

Sosialisasi Penyakit Skizofrenia Dalam Rangka Mengurangi Stigma Negatif Warga di Desa Tambakmas Kebonsari - Madiun

Asrina Pitayanti*, Aris Hartono

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

* asrinapitayanti44@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah dan departemen kesehatan tentang pentingnya mengetahui penyakit skizofrenia. Tantangan terbesar untuk penanganan masalah skizofrenia terletak pada keluarga dan masyarakat, penderita skizofrenia bukanlah orang-orang yang berbahaya bagi lingkungannya. Dengan dukungan yang tepat, mereka akan sanggup bekerja dengan sama baiknya seperti halnya orang normal lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Pengabdian masyarakat dilakukan pada perangkat desa, perwakilan warga yang ditunjuk dan kader jiwa yang tinggal di desa Tambakmas. Jumlah total audien adalah 30 orang. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan menggunakan media LCD dan leaflet. Evaluasi pelatihan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan di awal dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan pengetahuan warga mengenai penyakit skizofrenia meningkat dari sebelum dilakukan penyuluhan. Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu mensosialisasikan kepada warga desa Tambakmas. Hasilnya adalah warga yang hadir dalam penyuluhan di balai desa semakin meningkat pengetahuan dan sikapnya tentang pengertian, tanda gejala, dan penatalaksanaan penyakit skizofrenia, sehingga membuka pemahaman baru dan sikap lebih peduli untuk orang penderita skizofrenia. Di sisi lain rehabilitasi dan terapi khusus serta dukungan penuh dari keluarga dan warga lingkungan merupakan faktor penyembuhan yang paling efektif.

Kata Kunci: Sosialisasi, Skizofrenia, Warga Desa

Received: August 2, 2020

Revised: August 20, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang dapat berakhir dengan hilangnya nyawa seseorang. Menurut data statistik BKRI, 1% penduduk Indonesia mempunyai peluang untuk mengidap penyakit ini, maka dibutuhkan terapi, rehabilitasi dan konseling. Selain pengobatan medical, dukungan keluarga juga merupakan peranan penting. Anggapan masyarakat tentang penyakit Skizofrenia, yang masih menyamakan dengan orang gila pada umumnya. Penyebab, Kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah dan departemen kesehatan tentang pentingnya mengetahui penyakit skizofrenia. Upaya terbesar untuk penanganan masalah skizofrenia terletak pada keluarga dan masyarakat. Penderita

skizofrenia bukanlah orang-orang yang berbahaya bagi lingkungannya. Dengan dukungan yang tepat, mereka akan sanggup bekerja dengan sama baiknya seperti halnya orang normal lainnya.

Skizofrenia mungkin masih cenderung asing bagi sebagian besar orang awam, Skizofrenia tidak hanya berhubungan dengan kegilaan pada umumnya. Banyak Orang cenderung menyamakan dengan orang gila dan harus dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa. Memang, penderitanya harus mendapatkan penatalaksanaan terapi yang tepat agar dapat sembuh. Akan tetapi Menurut Sinopsis Psikiatri (Kaplan dan Sadock, 1998: Ilmu Pengetahuan Perilaku), Skizofrenia merupakan penyakit otak yang timbul akibat ketidakseimbangan pada dopamin, yaitu salah satu sel kimia dalam otak. Skizofrenia bisa mengenai siapa saja, dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal. Sering kali diikuti dengan delusi (keyakinan yang salah) dan halusinasi (persepsi tanpa ada rangsang pancaindra). Masyarakat tidak hanya bertugas membawa anggotanya ke Rumah Sakit Jiwa jika ada yang menderita gangguan jiwa, tetapi juga aktif untuk menerima penderita setelah pulang dari Rumah Sakit Jiwa, melibatkannya dalam kegiatan masyarakat, dan yang paling penting memantau perilaku pasien selama di Rumah Sakit Jiwa. Dalam hal ini terapi terbaik adalah bentuk dukungan keluarga dalam mencegah kambuh penyakit ini. Minimnya sosialisasi yang baik terhadap penyakit Skizofrenia, mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan dari penyakit ini sehingga menyebabkan penanganan yang salah terhadap pasien. Oleh sebab itu dengan sosialisasi penyakit Skizofrenia ini bertujuan menjadi media edukasi masyarakat terhadap keberadaan penyakit dan pengidap Skizofrenia

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga desa Tambakmas tentang penyakit Skizofrenia sehingga mampu mengurangi stigma negatif di masyarakat.

METODE

1. Survey lapangan

Survey lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan masyarakat di desa Tambakmas. Hasil survey menunjukkan bahwa kader jiwa yang masih minim jumlahnya dan para warga desa mengatakan belum memiliki pengetahuan tentang penyakit Skizofrenia.

2. Menentukan sasaran

Sasaran dalam kegiatan adalah semua warga perwakilan RT yang ditunjuk perangkat desa tambakmas dan kader jiwa yang sudah dibentuk oleh PKM Kebonsari.

3. Koordinasi

Koordinasi waktu dan tempat di bantu dan dijadwalkan oleh pihak perangkat desa yang telah disepakati saat survey lapangan.

4. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi di informasikan melalui undangan kepada masyarakat tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

5. Pelaksanaan kegiatan

Acara dilaksanakan di balai desa tambakmas kecamatan kebonsari – Madiun. Di ikuti oleh audien bapak kepala desa, perangkat desa setempat, kader jiwa dan warga perwakilan RT yang ditunjuk oleh perangkat desa tambakmas total berjumlah 30 orang. Kegiatan dimulai pukul 13.30 WIB, diawali dengan sambutan bapak kepala desa, kegiatan ini juga berkolaborasi dengan Perawat jiwa PKM kebonsari, pertama diberikan

kuesioner pre test kemudian lanjut penyampaian materi dilakukan selama 20 menit dan dilanjutkan sesi diskusi dan Tanya jawab selama 40 menit. Tanya jawab bersifat *two way traffic* sebab pada saat bersamaan antara pemateri dan penerima materi. Sesi Tanya jawab digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Bagi audien yang mampu menjawab telah disiapkan doorprize, sesi pembagian doorprize ini sebagai cara dalam melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan diawal.

HASIL

Peserta pengabdian masyarakat ini dari awal sampai akhir acara selalu tertib dan antusias terbukti saat diberikan evaluasi pada awal dan akhir terjadi perubahan tingkat pengetahuan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Gambar pengetahuan warga tentang penyakit skizofrenia desa Tambakmas

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post tes	
	n	%	n	%
Tinggi	4	13,33	14	46,7
Sedang	7	23,33	10	33,3
Rendah	19	63,34	6	20
Total	30	100	30	100

Hasil di atas menunjukkan lebih dari separuh pengetahuan responden tentang penyakit skizofrenia rendah sebanyak 19 orang (63,34%), sedangkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 4 orang yaitu 13,3%. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan tinggi 14 orang (46,7%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebagian kecil 6 orang yaitu 20%.

PEMBAHASAN

Penderita Skizofrenia Sering sekali dianggap dan disamakan dengan Orang gila pada umumnya oleh Warga Desa Tambakmas. Namun dengan pengabdian masyarakat ini telah membuka pemahaman baru dan sikap lebih peduli untuk penderita skizofrenia, Di sisi lain rehabilitasi dan terapi khusus serta dukungan penuh oleh keluarga, merupakan penyembuhan yang paling efektif. Khususnya untuk pasien skizo afektif, mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan rehabilitasi dan terapi. Skizofrenia yang ditanggulangi dengan cara penuh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari keluarga dan teman-temannya sehingga orang dengan skizofrenia tetap dapat tumbuh seperti layaknya orang normal yang mampu berkarya sesuai dengan bakatnya. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan pengetahuan warga mengenai penyakit skizofrenia meningkat dari sebelum dilakukan penyuluhan. tujuan awal dari sosialisasi yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menghapus pemahan salah atau stigma negative pada pasien skizofrenia. dimulai dengan istilah baru yaitu menyebutkan kata gila menjadi ODMK (orang dengan Masalah kejiwaan), yang meliputi gangguan jiwa berat maupun gangguan jiwa ringan seperti depresi dan stress.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap dan stigma terhadap pasien skizofrenia Menurut Lawrence dan Green, penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan. Di dalam teori Benyamin Blum menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Makhfudli, & Effendi, 2009). Keadaan ini sangat sesuai dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terakhir yaitu semua peserta telah bersedia mengubah pandangan mereka

terhadap ODMK. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, antara lain : fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Warga yang hadir dalam penyuluhan dibalai desa sangat antusias dengan kegiatan sosialisasi yang berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang pengertian, tanda gejala, dan penatalaksanaan penyakit skizofrenia. Masyarakat desa mulai mengubah pandangan terhadap stigma negatif masyarakat, sehingga warga bisa hidup berdampingan langsung dengan pasien skizofrenia. Peningkatan *awareness* dapat dilihat saat sesi diskusi, tanya jawab, serta sikap optimisme warga yang mendukung program pemerintah Indonesia bebas pasung dengan memanusiaikan orang dengan penyakit skizofrenia. .

Sosialisasi Penyakit Skizofrenia ini diharapkan dapat meninggalkan stigma negatif masyarakat kepada para penderita skizofrenia. Dengan membentuk suasana lingkungan yang nyaman berupa kepedulian serta kasih sayang dan dukungan yang berarti dapat membuat orang dengan skizofrenia merasa berarti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada bapak kepala desa Tambakmas, semua perangkat desa yang telah menyediakan tempat dan fasilitas, segenap kader jiwa serta bapak dan ibu warga desa tambakmas yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaplan dan Sadock, (1998), Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi VII Jilid II. Bina Aksara, Jakarta
- Green. Lawrence W. & Kreuter, Marsall W, (1991), Helat Promotion Planing. An Educational and environmental Approach, London
- Makhfudli, Effendi F, (2009), Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmojo, S. (2007), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta